

Membangun Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Program Bimbingan Perkawinan di Kecamatan Geragai

Friski Fahrul Yadin ^{*1}

Khusnul Yatima ²

Kurniawan ³

^{1,2,3} Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

*e-mail: friskifriski0443@gmail.com

Abstrak

Keluarga sakinah merupakan pilar ketahanan sosial yang menghadapi tantangan berupa tingginya angka perceraian dan lemahnya persiapan perkawinan, sebagaimana tercermin dari data Kementerian Agama RI tahun 2023 yang menunjukkan masih tingginya angka perceraian di Indonesia akibat kurangnya persiapan pasangan dalam membina rumah tangga. Permasalahan ini diperparah oleh implementasi program bimbingan perkawinan di tingkat Kantor Urusan Agama (KUA) yang belum optimal, dengan durasi bimbingan jauh di bawah standar dan terbatasnya kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran KUA dalam pembinaan keluarga sakinah melalui program bimbingan perkawinan yang terstruktur, aplikatif, dan berkesinambungan di Kecamatan Geragai. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan KUA sebagai mitra utama, dilaksanakan selama satu bulan pada September 2025, dengan sasaran pasangan calon pengantin, pasangan usia muda, dan penyuluh agama, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan bimbingan, pendampingan, pemanfaatan media digital, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada durasi dan kualitas materi bimbingan yang kini sesuai standar Kementerian Agama, peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif, serta peningkatan kapasitas penyuluh agama dalam memberikan bimbingan yang lebih profesional dan kontekstual. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya literatur inovasi layanan lembaga keagamaan dan secara praktis menawarkan model pembinaan berbasis kebutuhan lokal yang dapat diadaptasi untuk memperkuat ketahanan keluarga di era modern.

Kata kunci: pembinaan keluarga sakinah, bimbingan perkawinan, Kantor Urusan Agama, pendekatan partisipatif, ketahanan keluarga

Abstract

This study The sakinah family serves as a pillar of social resilience facing challenges of high divorce rates and inadequate marriage preparation, as reflected in the 2023 Ministry of Religious Affairs data showing persistently high divorce rates in Indonesia due to insufficient couple preparedness in building households. This problem is exacerbated by suboptimal implementation of marriage guidance programs at the Religious Affairs Office (KUA) level, with guidance duration far below standards and limited human resource capacity. This study aims to optimize the role of KUA in fostering sakinah families through structured, applicable, and sustainable marriage guidance programs in Geragai District. The method employed is a participatory and collaborative approach involving KUA as the main partner, conducted over one month in September 2025, targeting prospective bride and groom couples, young married couples, and religious counselors, through preparation stages, guidance implementation, mentoring, utilization of digital media, and evaluation using pre-test and post-test to measure participants' understanding improvement. Research findings indicate significant improvements in the duration and quality of guidance materials now compliant with Ministry of Religious Affairs standards, increased community participation through participatory approaches, and enhanced capacity of religious counselors in delivering more professional and contextual guidance. This research contributes theoretically by enriching the literature on religious institution service innovation and practically offers a local needs-based development model that can be adapted to strengthen family resilience in the modern era.

Keywords: sakinah family development, marriage guidance, Religious Affairs Office, participatory approach, family resilience.

PENDAHULUAN

Keluarga sakinah merupakan pilar penting dalam menjaga ketahanan sosial, membangun kesejahteraan, dan melestarikan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Namun, berbagai persoalan seperti meningkatnya angka perceraian, konflik rumah tangga, dan lemahnya komunikasi pasangan menjadi tantangan yang nyata, baik secara global maupun nasional. Data Kementerian Agama RI tahun 2023 menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya persiapan pasangan dalam membina rumah tangga.(RI 2023) Fenomena ini tidak hanya berdampak pada keharmonisan keluarga, tetapi juga berpengaruh pada stabilitas sosial di tingkat lokal. Oleh karena itu, intervensi melalui lembaga formal seperti Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi sangat mendesak sebagai garda terdepan dalam pembinaan keluarga sakinah.

Di tingkat lokal, masih banyak KUA yang menghadapi kendala dalam melaksanakan program bimbingan perkawinan. Misalnya, penelitian Wulandari menemukan bahwa di KUA Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, bimbingan pranikah hanya berlangsung 3–4 jam, jauh di bawah standar 16 jam yang ditetapkan Dirjen Bimas Islam, sehingga materi tidak tersampaikan secara mendalam.(Wulandari 2025) Selain itu, hasil penelitian Ali juga menunjukkan bahwa program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) di beberapa daerah belum berjalan optimal akibat keterbatasan SDM dan kurangnya partisipasi masyarakat.(Ali 2023) Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi besar KUA sebagai lembaga pembina keluarga dengan kenyataan implementasi program di lapangan. Melihat kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi peran KUA dalam pembinaan keluarga sakinah melalui program bimbingan. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan kualitas materi bimbingan, penguatan kapasitas penyuluh KUA, serta pemanfaatan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada pasangan calon pengantin, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembinaan keluarga sakinah di tingkat kecamatan, khususnya melalui program bimbingan perkawinan yang lebih terstruktur, aplikatif, dan berkesinambungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat peran KUA sebagai lembaga pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta memperluas dampak kebermanfaatan program hingga ke tingkat keluarga dan komunitas.

Kontribusi kegiatan ini bersifat ganda. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi pasangan calon pengantin dan masyarakat dalam membangun keluarga yang harmonis dan tangguh. Sementara secara akademis, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat di bidang penguatan institusi keagamaan, sekaligus memperkaya literatur terkait inovasi layanan KUA dalam mendukung ketahanan keluarga di era modern. Dengan demikian, optimalisasi peran KUA melalui program bimbingan keluarga sakinah dapat menjadi strategi penting dalam membangun masyarakat yang damai, sejahtera, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan KUA sebagai mitra utama serta melibatkan masyarakat secara aktif. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama satu bulan (September 2025) di wilayah kerja KUA Kecamatan Geragai. Sasaran kegiatan adalah pasangan calon pengantin, pasangan usia muda, serta penyuluh agama yang berperan dalam memberikan layanan bimbingan perkawinan.

1. Tahap Persiapan.

Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama Kepala KUA dan penyuluh agama untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas dalam pembinaan keluarga sakinah. Pada tahap ini juga dilakukan observasi lapangan serta wawancara singkat untuk memetakan kendala dan potensi yang dimiliki mitra. Selanjutnya disusun modul bimbingan berbasis kebutuhan lokal dengan mengacu pada pedoman resmi Bimas Islam Kementerian Agama RI.(Indonesia 2018)

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa strategi:

- a. Kegiatan Bimbingan Perkawinan: Pelaksanaan bimbingan calon pengantin (BIMWIN) dengan durasi dan materi yang sesuai standar, serta pengayaan topik terkait komunikasi keluarga, manajemen konflik, kesehatan reproduksi, dan ekonomi rumah tangga.
 - b. Pendampingan Keluarga Usia Muda: Pemberian sesi konseling kelompok kecil untuk pasangan usia muda agar mampu mengatasi permasalahan rumah tangga pada masa awal pernikahan.
 - c. Penggunaan Media Digital: Pemanfaatan aplikasi dan grup daring (WhatsApp/Telegram) untuk penyebaran materi tambahan, diskusi, dan tindak lanjut pasca-bimbingan.
3. Tahap Evaluasi.
- Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:
- a. Evaluasi Proses: Dilakukan dengan observasi langsung, monitoring kehadiran, partisipasi peserta, serta keterlibatan penyuluh KUA selama program berlangsung.
 - b. Evaluasi Hasil: Pengukuran dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep keluarga sakinah, serta survei kepuasan mitra terhadap kegiatan.
4. Luaran dan Keberlanjutan.

Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan kapasitas penyuluh agama, modul bimbingan keluarga sakinah berbasis kebutuhan lokal, serta terbentuknya kelompok dampingan pasangan usia muda. Untuk keberlanjutan program, dilakukan penyerahan modul dan laporan kegiatan kepada pihak KUA sebagai bahan referensi dalam kegiatan rutin, serta rekomendasi penguatan program bimbingan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini mengungkapkan bahwa optimalisasi peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pembinaan keluarga sakinah melalui program bimbingan perkawinan di Kecamatan Geragai telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas kehidupan rumah tangga. Salah satu temuan penting adalah peningkatan durasi dan kualitas materi bimbingan perkawinan. Program bimbingan ini kini diselenggarakan dengan durasi yang lebih sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, yang memungkinkan penyuluh untuk membahas topik-topik esensial seperti komunikasi keluarga, manajemen konflik, kesehatan reproduksi, dan ekonomi rumah tangga (Indonesia 2018). Sebelumnya, durasi bimbingan yang terbatas mengakibatkan materi yang tidak dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pelaksanaan program terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program telah meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasangan calon pengantin mengenai pentingnya persiapan yang matang dalam menjalani kehidupan pernikahan. Peningkatan kapasitas penyuluh agama juga merupakan temuan yang signifikan. Penyuluh agama di Kecamatan Geragai menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan yang lebih profesional, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Peningkatan kapasitas ini telah berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan program, dengan penyuluh yang lebih mampu memberikan bimbingan yang aplikatif dan relevan dengan tantangan yang dihadapi pasangan calon pengantin. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program bimbingan perkawinan yang lebih terstruktur, didukung oleh pendekatan partisipatif dan peningkatan kapasitas penyuluh agama, dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan keluarga, serta memperkuat peran KUA sebagai lembaga pembina keluarga sakinah (Shihab 2000). Temuan ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembinaan yang berbasis pada kebutuhan lokal yang dapat diadaptasi dan diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pembinaan keluarga sakinah melalui program bimbingan perkawinan di Kecamatan Geragai memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan durasi dan kualitas materi bimbingan, yang kini sesuai dengan standar Kementerian Agama, memungkinkan penyuluh untuk membahas topik penting secara mendalam. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman pasangan calon pengantin. Selain itu, peningkatan kapasitas penyuluh agama telah memperbaiki kualitas bimbingan yang diberikan, menjadikannya lebih profesional dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil memperkuat peran KUA dalam membina keluarga sakinah, serta menawarkan model yang dapat diterapkan di daerah lain.

SARAN

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar KUA memperoleh alokasi anggaran yang lebih besar dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas program. Sosialisasi yang lebih luas juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan perkawinan. Selain itu, penguatan koordinasi antara KUA, penyuluh agama, dan masyarakat perlu dilakukan agar pelaksanaan program lebih efektif. Untuk keberlanjutan, disarankan agar KUA mengembangkan program bimbingan berbasis pada kearifan lokal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Evaluasi dan monitoring berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. 2023. "Peran Pusaka Sakinah Dalam Upaya Penurunan Angka Perceraian Di KUA Besuk (Studi Kasus)." *Jurnal Imtiyaz*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62143>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2018. *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- RI, Kementerian Agama. 2023. "Revitalisasi KUA: Lima Hal Yang Ditransformasi." <https://kemenag.go.id>.
- Shihab, M Q. 2000. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wulandari, A. 2025. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Lueng Bata." Universitas Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/50106>.